



Audit Universe: Kolaborasi Auditor Eksternal dengan Auditor Internal dalam Membangun Transparansi dan Akuntabilitas Pemerintah Daerah

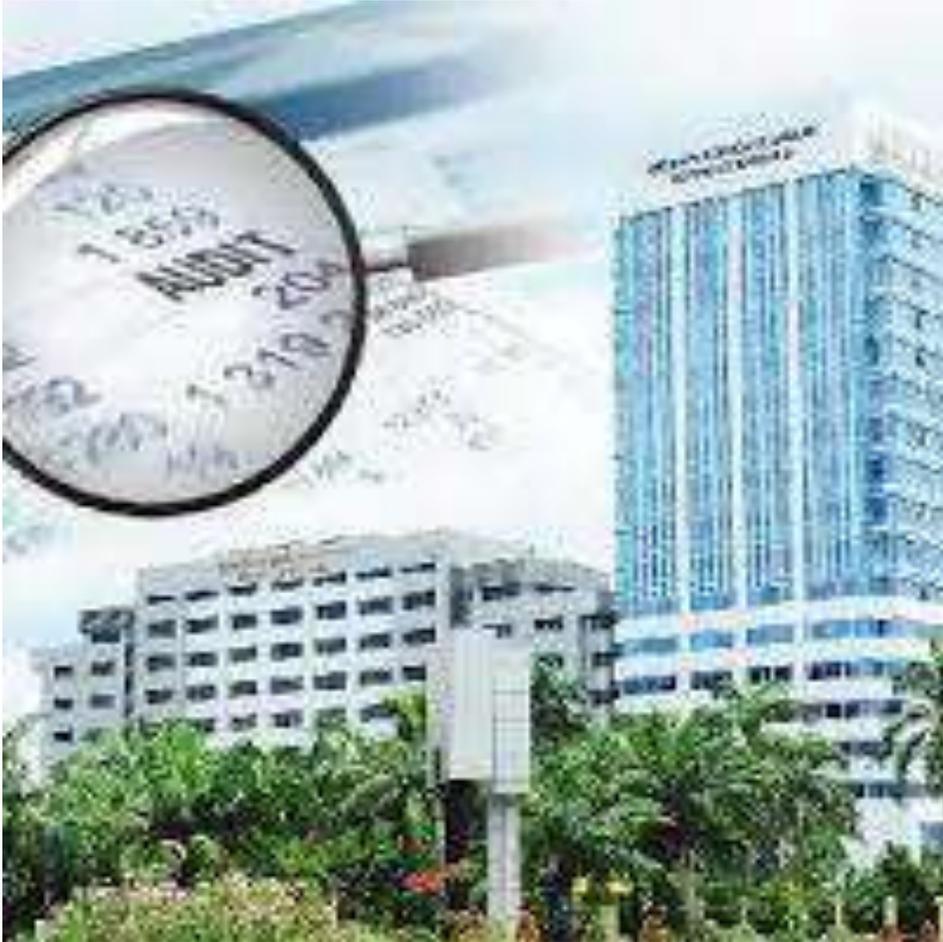
DISAMPAIKAN
DALAM RANGKA RECOGNISI PROGRAM CGCAE
BPKP

Prof. Dr. Bahrullah Akbar, M.B.A., *CIPM.*,
CSFA., *CPA.*, *CFrA.*

Anggota V BPK

Jakarta, 1 Pebruari 2021

Agenda



➤ ***Audit Universe***

➤ **Landasan Pemikiran**

SPIP, Penerapan *audit universe* dalam pemeriksaan BPK, Kolaborasi, Transparansi dan Akuntabilitas

➤ **Pembahasan**

Best Practices

Kolaborasi Pemeriksaan Pemda [Residual Risk, Big Data Analytics, , Akselerasi, Transparansi Dan Akuntabilitas Keuangan Daerah]

➤ **Kesimpulan**



Audit Universe

Audit Universe

Definisi

Sekumpulan komponen atau unit dalam suatu organisasi atau program kegiatan yang dapat diaudit (*auditable components*) untuk dapat mendukung perencanaan audit dalam mengidentifikasi cakupan pemeriksaan yang paling sesuai

Pendekatan audit dalam *audit universe*

Memetakan risiko, pengendalian, dan peraturan-peraturan pada setiap unit bisnis sehingga pemahaman komprehensif atas seluruh aktivitas dapat dinilai dengan baik

Tujuan

Memberikan tingkat transparansi pada area yang tidak diaudit dan area yang berisiko yang akan diaudit sehingga dapat membantu pengambilan keputusan untuk menggunakan sumber daya yang optimal yang dibutuhkan dalam pelaksanaan audit

There is no “*one size fits all*”

Audit mempertimbangkan skala, kompleksitas, dan tingkat risiko dari organisasi atau area bisnis

An open book is shown from a top-down perspective, with its pages fanned out. A red bookmark is visible at the bottom center of the book. The background is a blurred bookshelf with various colored spines. The text "Landasan Pemikiran" is overlaid on the right side of the image.

Landasan Pemikiran

Bagaimana peran BPK sebagai auditor ekstern melaksanakan *audit universe* dengan berkolaborasi dengan auditor intern?

Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (PP No 60/2008)

Pengawasan Intern :

- Audit
- Reviu
- Evaluasi
- Pemantauan
- kegiatan pengawasan lain

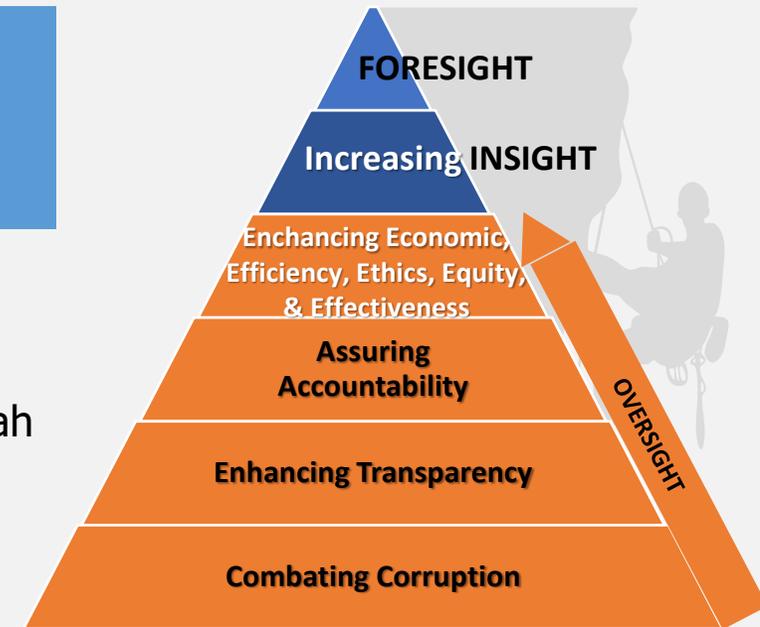
- Pemerintah pusat
- Pemerintah daerah



KOLABORASI

Tugas BPK (UU 15/2006)

Memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara yang dilakukan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Lembaga Negara lainnya, BI, BUMN, BLU, BUMD, dan lembaga atau badan lain yang mengelola keuangan negara



OBJECTIVE/GOALS

Transparansi

Akuntabilitas

Good Governance

Integritas | Independensi | Profesionalisme

Tujuan Pengendalian Intern

Untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi (*good governance*) melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan



Transparansi

transparansi adalah memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatan pada peraturan perundang-undangan.

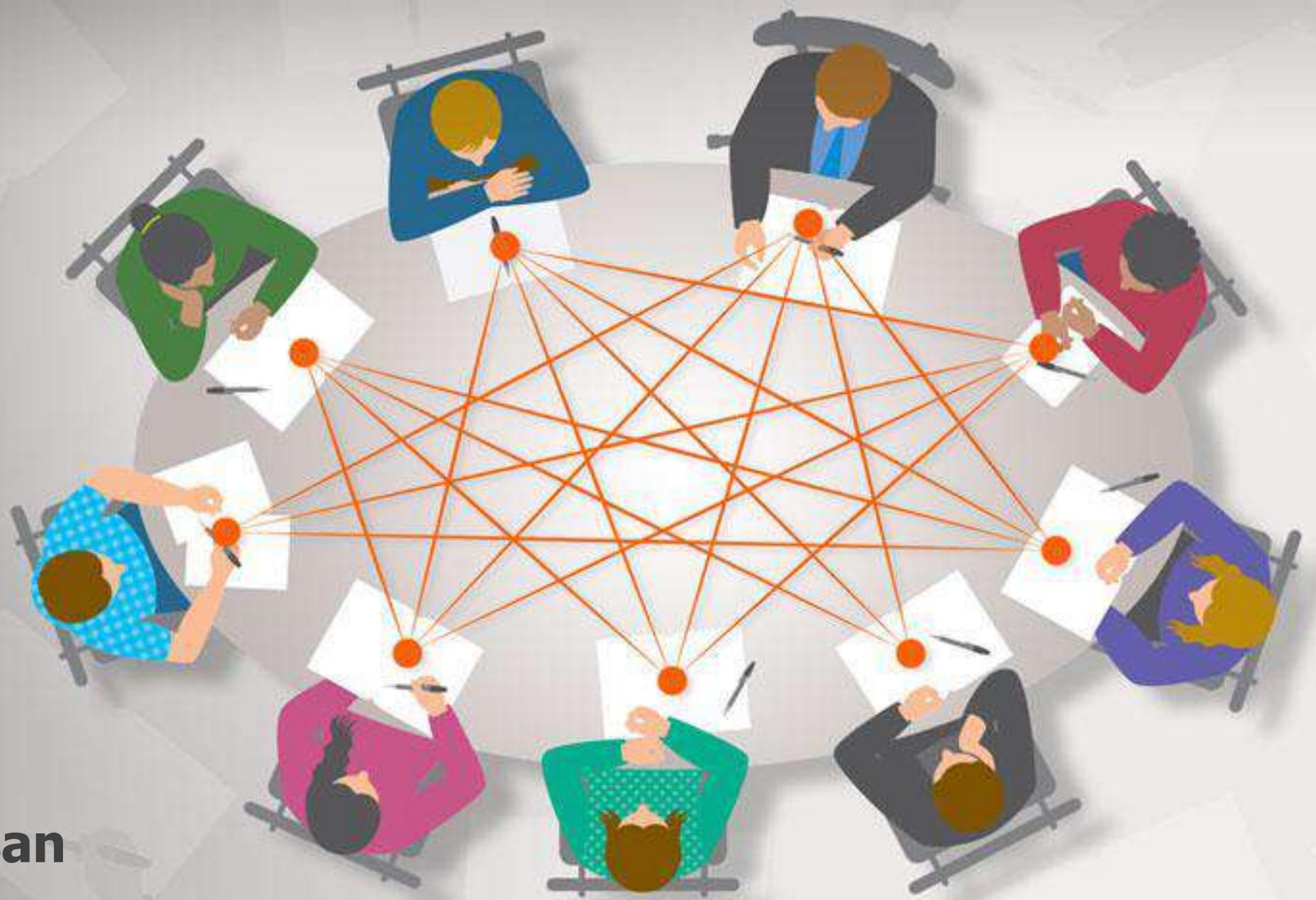


Kolaborasi dimaknai sebagai kebersamaan, kerja sama, berbagi tugas, kesetaraan, dan tanggung jawab dimana pihak-pihak yang berkolaborasi memiliki tujuan yang sama, kesamaan persepsi, kemauan untuk berproses, saling memberikan manfaat, kejujuran, kasih sayang serta berbasis masyarakat, Haryono, 2012.

akuntabilitas adalah evaluasi terhadap proses pelaksanaan kegiatan/kinerja organisasi untuk dapat dipertanggungjawabkan serta sebagai umpan balik bagi pimpinan organisasi untuk dapat lebih meningkatkan kinerja organisasi pada masa yang akan datang.



Akuntabilitas



Pembahasan

BEST PRACTICE AUDIT UNIVERSE

Kerangka Regulasi dalam Kondisi Darurat

| Keuangan Negara | APBN | APBD | Dana BI | Dana LPS | Dana BUMN | Dana Masyarakat |
|---|--|--|--|---|---|--|
| Sektor | Refocusing & Realokasi Kesehatan JPS Ekonomi & Keuangan (PEN) PBJ Masa Darurat Penanganan Bencana | Refocusing & Realokasi Kesehatan JPS Ekonomi & Keuangan (PEN) Penanganan Bencana | Keuangan | Keuangan | BUMN | Masyarakat |
| Sumber Anggaran | Refocusing & Realokasi Penghematan Belanja Realokasi Cadangan Penghematan TKDD | TKDD Refocusing & Realokasi | Anggaran Tahunan BI | Modal Awal Kontribusi Kepesertaan Premi Penjaminan Hasil Investasi Cadangan Penjaminan | Anggaran BUMN | Hibah Dalam Negeri Hibah Luar Negeri Donasi |
| Perencanaan | Refocusing & Realokasi Kesehatan JPS | Refocusing & Realokasi Kesehatan JPS | Pinjaman Likuiditas Jangka Pendek Pembiayaan Likuiditas Jangka Pendek Prinsip Syariah | Penjaminan Simpanan Kelompok Nasabah | CSR | Pembelian Barang Santunan Hibah dari Donatur ke Penerima |
| Penganggaran | Ekonomi & Keuangan (PEN) | Ekonomi & Keuangan (PEN) | Pinjaman Likuiditas Khusus Pembelian SUN/SBSN Repo SBN LPS | | | |
| Implementasi | PBJ Masa Darurat Penanganan Bencana | Penanganan Bencana | Repo SUN/SBSN Korporasi/ Swasta | | | |
| Monev dan Pengawasan | BPKP Insepektorat Jenderal K/L | Kemdagri Inspektorat Daerah | Departemen Audit Internal | Audit Internal | Audit Internal | BNPB |
| Pelaporan dan Pertanggungjawaban | LKPP/LKKL/LK BUN Laporan Interim Laporan Manajemen | LPKD Laporan Interim Laporan Manajemen | LKT BI Laporan Interim Laporan Manajemen | LK LPS Laporan Interim Laporan Manajemen | LK BUMN Laporan Interim Laporan Manajemen | LPJ Dana Masyarakat Laporan Interim Laporan Manajemen |
| Pemangku Kebijakan (Kemenko, Kementerian Keuangan, K/L, KSSK, BI, OJK, LPS) | | | | | | |
| Pelaksana Kebijakan | | | | | | |
| Penerima Manfaat | | | | | | |

BIAYA PENANGANAN COVID-19 Rp695,9T

| INTERVENSI KESEHATAN | | PROGRAM PEMULIHAN EKONOMI NASIONAL (PEN) 596,40T | | | | | | | | | |
|--|-------|--|-------|---|-------|-------------------|-------|-------------------------|-------|-------------------------|-------|
| Program Kesehatan | 99,5 | Perlindungan Sosial | 230,2 | Insentif Usaha | 120,6 | UMKM | 117,0 | Pemb. Korporasi | 60,7 | Sektoral KL dan Pemda | 67,8 |
| Bantuan Iuran BPJS | 4,11 | PKH dan Bantuan Beras PKH | 41,97 | PPh 21 DTP | 4,03 | Subsidi Bunga | 12,93 | PMN BUMN | 24,07 | Program Padat Karya K/L | 20,96 |
| Penanganan Covid-19 | 43,41 | Sembako dan Ban Tunai Semb: | 46,2 | PPh 22 Impor | 13,39 | Penempatan Dana | 66,75 | Pinjaman Investasi BUMN | 19,65 | Insentif Perumahan | 0,54 |
| Gugus Tugas Covid-19 | 3,22 | Bansos Jabodetabek | 7 | PPh 25 | 21,59 | Penj. Kredit UMKM | 2,5 | Penj. Kredit Korporasi | 2,01 | Pariwisata | 2,85 |
| Ins. Pajak Bid. Kesehatan | 4,61 | Bansos Non Jabodetabek | 33,61 | Pengembalian PPN | 7,55 | PPh Final DTP | 1,08 | SWF | 15 | DID Pemulihan Ekonomi | 5 |
| Ins. Tng. Medis | 7,65 | Pra Kerja | 20 | Pen. Tarif PPh Bdn | 18,78 | LPDB KUMKM | 1,29 | | | Cad. DAK Fisik | 7,29 |
| San. Kematian Tng. Medis | 0,06 | Diskon Listrik | 11,54 | Abodemen Listrik | 1,69 | BPUM | 28,8 | | | Pinjaman Daerah | 20 |
| Cad. Vaksin dan Perlinsos | 36,44 | BLT Dana Desa | 31,8 | Insentif BM DTP | 0,58 | Cad. UMKM 2021 | 3,67 | | | Bantuan Pesantren | 2,61 |
| | | Ban. Subsidi Gaji Kemenaker | 29,78 | Bantalan | 53 | | | | | Perluasan PEN KPUPR | 1,59 |
| | | Ban Gaji Guru Kemendikbud | 2,94 | | | | | | | Dampak Covid Naker | 0,53 |
| | | Ban Gaji Guru Kemenag | 1,15 | | | | | | | Peta Peluang Investasi | 0,08 |
| | | Subsidi Kuota Int Kemendikbud | 3,82 | | | | | | | Sertifikat Dai | 0,04 |
| | | Bant. Internet Kemenag | 0,39 | | | | | | | Perluasan PEN Kementan | 1,54 |
| | | | | | | | | | | Food Estate | 4,43 |
| | | | | | | | | | | Komunikasi PEN | 0,32 |
| | | | | | | | | | | PEN KATR/BN | 0,05 |
| | | | | | | | | | | Sertifikasi TKDN | 0,01 |
| Program PC-PEN per 28 Desember 2020 | | | | | | | | | | | |
| berdasarkan Laporan Monev POKJA PEN Kementerian Keuangan | | | | | | | | | | | |
| | | DEMAND SIDE | | (Perlindungan Sosial + Sektoral KL Pemda disalur ke masyarakat) | | | | 233,9 | | | |
| | | SUPPLY SIDE | | (Ins. Usaha, UMKM, Pemb. Korporasi, Sektoral KL & Pemda) | | | | 362,5 | | | |
| | | PROGRAM PEMULIHAN EKONOMI NASIONAL | | | | | | 596,4 | | | |

Residual Audit

↓

Penilaian risiko audit dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan audit lebih difokuskan pada area penting terjadinya kecurangan atau penyimpangan

↓

Tujuan utama Risk-based audit

- mengurangi risiko audit,
- meningkatkan efisiensi pelaksanaan audit
- memastikan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi

↓

Risiko-risiko

- risiko strategis terkait dengan risiko pencapaian tujuan,
- risiko kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan
- risiko operasional yaitu kendala implementasi kebijakan karena kompleksitas sistem, risiko keuangan, dan risiko kecurangan dan penyalahgunaan wewenang

1 Meningkatkan transparansi karena adanya pertukaran informasi peta risiko dan area-area kunci

2 Menjelaskan kepada publik proses dan hasil verifikasi pilar-pilar *governance* secara komprehensif

3 Melihat pemeriksaan melalui follow the money and follow the function

three lines of defense



Peran APIP sebagai **third line** dalam *three lines of defense* melalui kegiatan pengawasan dan pemantauan membantu BPK mengelola pemeriksaan melalui risiko yang masih tersisa (**Residual risk**)

Anggaran dan Realisasi Penanganan Pandemi Covid-19 pada Pemerintah Daerah

(dalam juta rupiah)

| Bidang | Anggaran (Rp) | Realisasi (Rp) | % |
|---------------------------|---------------|----------------|-------|
| Kesehatan | 36.308.659,21 | 21.572.852,79 | 59,42 |
| Sosial | 34.491.132,64 | 22.769.663,39 | 66,02 |
| Penanganan Dampak Ekonomi | 10.143.849,15 | 3.729.772,39 | 36,77 |
| Lainnya | 2.679.168,61 | 784.840,40 | 29,29 |
| Jumlah | 83.622.809,61 | 48.857.128,97 | 58,43 |

Sumber data: Portal covid.bpk.go.id [Per 19 Januari 2021 untuk 523 pemda]



Hasil Pemeriksaan BPK Semester I Tahun 2020

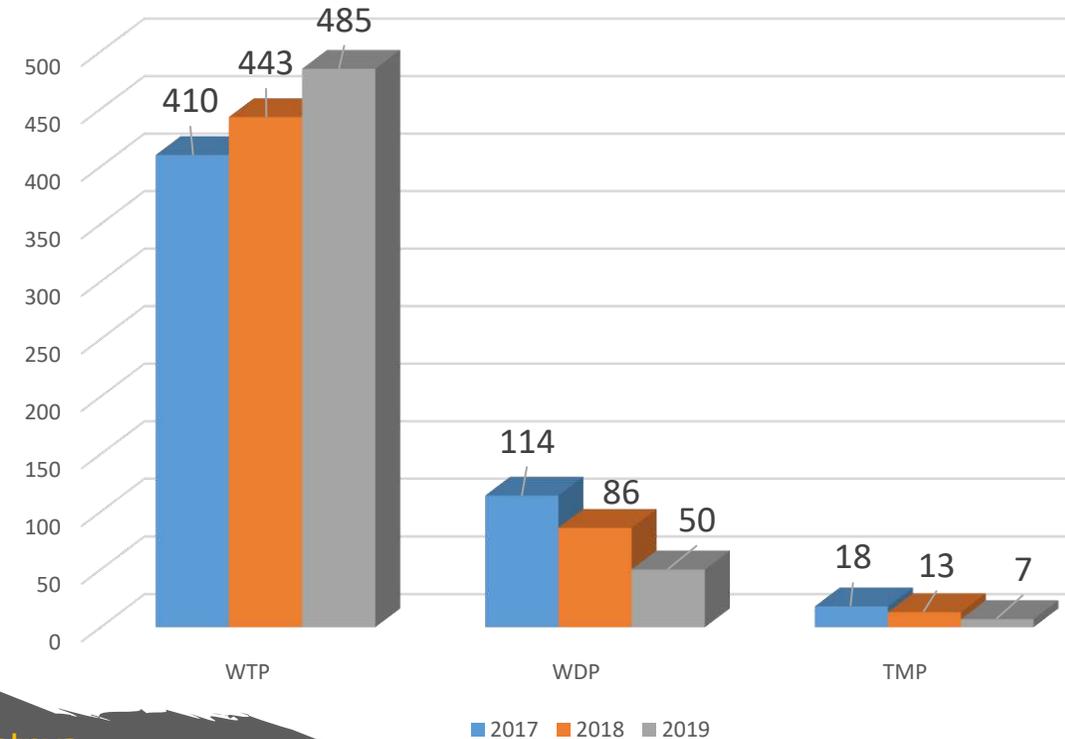


Opini LKPD Tahun 2018



Opini LKPD Tahun 2019

Perkembangan Opini LKPD TA 2017 - 2019 pada 542 Pemda

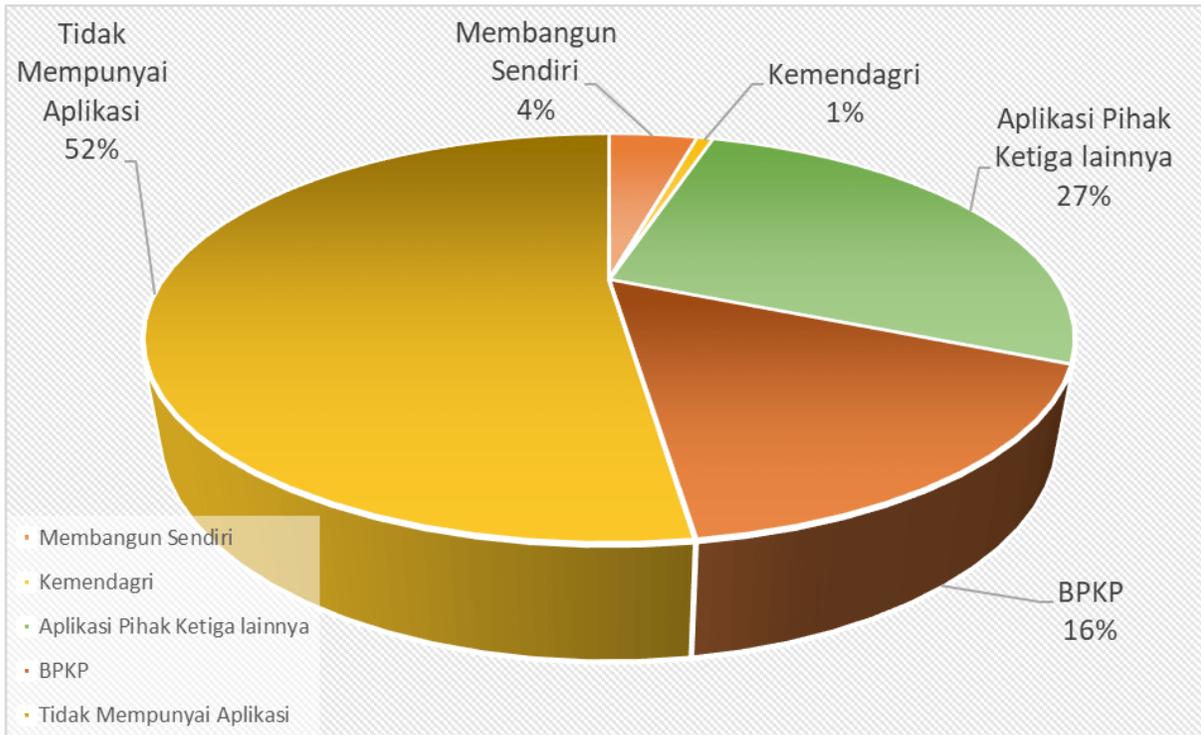


- OPINI LAPORAN KEUANGAN
BPK RI
- 1 Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
 - 2 Wajar Dengan Pengecualian (WDP)
 - 3 Tidak Wajar (TW)
 - 4 Tidak Memberikan Pendapat (TMP)

Hal ini mengindikasikan semakin meningkatnya transparansi dan akuntabilitas di pemerintah daerah

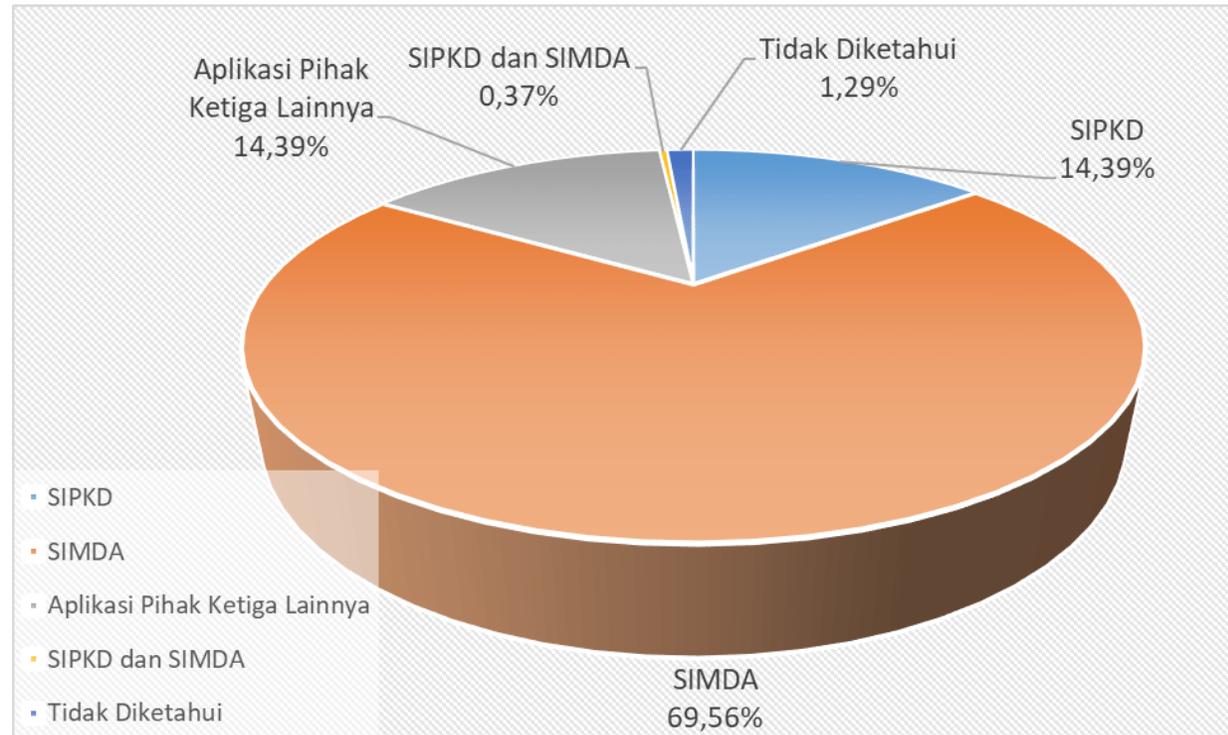
Hasil pemeriksaan atas kinerja penggunaan aplikasi Pemda tahun 2019

Penggunaan Aplikasi Perencanaan Daerah/e-planning



Hingga Semester I Tahun 2019 hanya terdapat empat pemda (0,74%) yang menggunakan aplikasi perencanaan dari **Kemendagri**. Sebanyak 22 pemda (4,05%) menggunakan aplikasi perencanaan yang **dibangun sendiri**, 145 pemda (26,75%) menggunakan aplikasi dari **pihak ketiga lainnya**, 88 pemda (16,24%) menggunakan aplikasi dari **BPKP**, dan sisanya sebanyak 283 pemda (52,21%) tidak diketahui menggunakan sistem aplikasi atau tidak

Penggunaan Aplikasi Pengelolaan Keuangan Daerah



Hingga Semester 1 Tahun 2019, hanya terdapat 78 pemda (14,39%) yang menggunakan **aplikasi SIPKD**. Sebagian besar pemda, yaitu sebanyak 377 pemda (69,56%) menggunakan **aplikasi SIMDA** dari BPKP. Sedangkan sisanya sebanyak 78 pemda (14,63%) menggunakan **aplikasi dari pihak ketiga lainnya**, sebanyak 2 pemda (0,37%) menggunakan aplikasi **SIPKD dan SIMDA secara bersamaan**, dan sebanyak 7 pemda (1,29%) tidak diketahui apakah menggunakan sistem aplikasi atau tidak

Dukungan *Big Data Analytics* dalam Audit Universe



Mengidentifikasi risiko kunci

Mengidentifikasi dan menilai risiko bisnis yang dapat diaudit dengan mengolah data-data yang tersedia

Proses untuk menelusuri, mentransformasi, dan melakukan *modelling big data*
➤ informasi dalam pengambilan keputusan

Auditable area

Desk dan remote audit,
➤ menelusuri data-data menjadi sebuah *trend*, pola hubungan yang terkait

Implementasi *big data analytics* ke dalam *audit universe*

Implementasi Kolaborasi :

- ❑ bagaimana menseragamkan pemahaman data-data atas laporan keuangan pemda untuk dapat diterjemahkan menjadi program terarah dan terukur antara pemeriksa intern dan ekstern;
- ❑ diperlukan kapasitas Building pemeriksa intern dan ekstern dari *traditional audit mindset*

Dukungan :

1. Sistem Aplikasi Pemeriksaan (SIAP)
2. Konsolidasi yang didukung oleh Portal Covid,
3. *Analytics* disajikan pada *Intelligence Dashboard Covid*

AKSELERASI, TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS KEUANGAN DAERAH

WHAT IS AN
INTEGRATED
AUDIT?
LONG FORM AUDIT REPORT
(LFAR)



Pemeriksaan yang menggabungkan aspek-aspek Pemeriksaan Keuangan dan Pemeriksaan Kinerja.

Practice Notes ISSAI 1770

Tujuan pemeriksaan keuangan sektor publik lebih luas dari sekadar menyatakan opini tetapi dibutuhkan tambahan laporan yang menekankan kepada aspek kinerja atas program utama dari suatu pemerintah

TUJUAN

Agar pemerintah tidak hanya mengejar opini WTP, namun juga mendorong pemerintah untuk **mengelola sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk melaksanakan program pembangunan yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan rakyat**

Kolaborasi peran **oversight** antara BPK dengan pemeriksa inter

- ✓ Tahap perencanaan pemeriksaan : BPK memanfaatkan secara maksimal hasil laporan APIP dan kerangka residual risk
- ✓ Tahap pelaksanaan Pemeriksaan: Kontrakting Out dengan KAP/BPKP/APIP
- ✓ Tahap Pelaporan dan pasca Pelaporan : Penggunaan Evaluasi dan Monitoring peran BPKP

INTOSAI



International Standard of Supreme Audit Institutions
(**ISSAI**) Nomor 12 :
*The Value and Benefits of Supreme Audit Institutions—
making a difference to the lives of citizens*

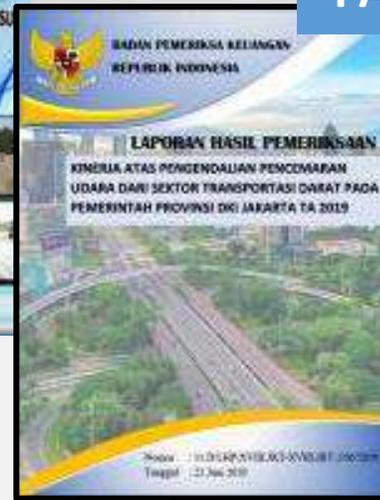
PENERAPAN PEMERIKSAAN L FAR

OBJEK PEMERIKSAAN L FAR PADA LKPD TA 2019

1. BPK Perwakilan Provinsi Aceh
2. Provinsi Lampung
3. Provinsi Banten
4. Provinsi DKI Jakarta
5. Provinsi Jawa Timur.

LAPORAN
HASIL PEMERIKSAAN KINERJA

BANTEN



LAPORAN
HASIL PEMERIKSAAN KINERJA

ATAS
EFEKTIVITAS PROGRAM
PEMBANGUNAN DAN PEMELIHARAAN
JALAN DAN JEMBATAN
TA 2019

PADA

PEMERINTAH PROVINSI/KAB/KOTA
DI WILAYAH PROVINSI JAWA TIMUR

TOPIK PEMERIKSAAN KINERJA

- **Bidang infrasktruktur**
Perwakilan Provinsi Aceh, Lampung dan Jawa Timur
- **Penanggulangan Bencana pada Tahap Pra Bencana**
Perwakilan Provinsi Banten
- **Pengendalian Pencemaran udara**
Perwakilan Provinsi DKI Jakarta



Kolaborasi Pemeriksaan Pemerintahan Daerah

Penerapan *audit universe* di Pemerintahan Daerah ditentukan oleh kolaborasi antara auditor internal dan eksternal.

1

audit universe yang diterapkan oleh pemeriksa intern di organisasinya akan sangat membantu *audit universe* yang dilaksanakan oleh pemeriksa eksternal

2

audit universe yang dikombinasikan dengan *big data analytics* merupakan keniscayaan di tengah pesatnya perkembangan informasi digital pada era revolusi industri 4.0 dan kondisi pandemik covid 19 pada saat ini.

3

audit universe yang komprehensif dapat mengakselerasi transparansi dan akuntabilitas keuangan negara dan daerah

4

Keberhasilan Kolaborasi antara Pemeriksa Intern dan Pemeriksa Ekstern diharapkan ikut mendorong budaya organisasi Pemda agar transparan dan akuntabel, dengan dukungan Kemendagri terkait dengan fungsi pembinaan dan pengawasan Pemda.



TERIMA KASIH

RIWAYAT HIDUP



KETERANGAN PRIBADI

Nama : Prof. Dr. Bahrullah Akbar, M.B.A., *CIPM.*, *CSFA.*, *CPA.*, *CFrA.*
NIDN/NUP : 0323035901
NIP BPK : 240001879
: 195903231986011002
No Register Akuntan : 21943

JABATAN

| | |
|--------------------|------------|
| Guru Besar IPDN | 2011-2021 |
| Wakil Ketua BPK RI | 2017-2019 |
| Anggota BPK RI | 2011- 2021 |

PENDIDIKAN

| | | |
|-------|--|----------------------------|
| D III | Akademi Pimpinan Perusahaan Kementerian Perindustrian | Manajemen Keuangan |
| S1 | Universitas 17 Agustus 1945, Jakarta | Ilmu Administrasi Niaga |
| S1 | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Prof. Dr. Muchtar Tholib | Akuntansi |
| S2 | Universitas Of Hull, England | Akuntansi |
| S3 | Universitas Padjadjaran | Ilmu Pemerintahan |

1. Google Scholar

<https://scholar.google.co.id/citations?user=c34m3LOAAAAJ&hl=en>

2. Sinta Ristek Dikti :

<http://sinta2.ristekdikti.go.id/authors/detail?id=6691275&view=overview>

3. Website

<http://bahrullah.com/>